

PENDAMPINGAN BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG MELALUI TEKA-TEKI SILANG

TUTORING GUIDANCE TO OVERCOME LEARNING DIFFICULTIES IN ARITHMETIC OPERATIONS THROUGH CROSSWORD PUZZLES

Alifah Nabila Azzahro¹, Dini Adila Rahmah², Eva Nur Maziyah³, Laily Safarina Fadliyah⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹ alifahnabila06@gmail.com, ² diniadila44@gmail.com, ³ evanurmaziyah@gmail.com,

⁴ lailysafarina99@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide learning guidance assistance to help students overcome difficulties in arithmetic operations. This study is qualitative descriptive research. The subjects of this research are four students, including two students from grade 2 and one student each from grade 3 and 4, residing in their respective homes. The research was conducted for four months, from March to May 2023, and at the time of writing this article, the guidance is still ongoing. The research instruments used in this study include observation sheets, interview sheets, and written test scripts that have been validated by a validator and declared valid. Data collection techniques include observation, interviews, written tests, and documentation. The results of using crossword puzzles in multiplication arithmetic operations can help students overcome difficulties in understanding the concept of multiplication and strengthen their understanding of basic multiplication facts.

Keywords: *Learning Guidance, Arithmetic Operations, Crossword Puzzles.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk pendampingan bimbingan belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam keterampilan operasi hitung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah empat orang siswa yaitu dua orang siswa kelas 2, dan masing-masing satu orang siswa kelas 3 dan 4 di sekitar rumah masing-masing yang dilaksanakan selama empat bulan yakni Maret hingga Mei 2023 dan hingga saat artikel ini ditulis, bimbingan masih berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan naskah tes tertulis yang telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan valid. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil penggunaan teka-teki silang pada materi operasi hitung perkalian dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tentang konsep perkalian dan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang fakta-fakta dasar perkalian.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Operasi Hitung, dan Teka-Teki Silang.*

Submitted	Accepted	Published
June 10th 2023	June 18th 2023	June 20th 2023

PENDAHULUAN

Matematika merupakan gerbang dan kunci ilmu yang menjadi subjek penting dalam perkembangan ilmu yang lain. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa semenjak duduk di Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai ketingkat pendidikan tinggi (Hidayat & Fiantika, 2017). Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang mendasari perkembangan ilmu lainnya dan selalu digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suparni dkk dalam (Azizah & Abadi, 2022) pada dunia pendidikan, matematika menjadi dasar pengembangan ilmu lainnya, karena matematika mempunyai kekuatan yang mampu diaplikasikan kedalam beberapa aspek termasuk teknologi. Memahami dan menguasai matematika memberikan dasar yang kuat untuk memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif. Matematika memberikan kekuatan yang

dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk teknologi, dan memainkan peran penting dalam perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep matematika dan keterampilan dalam memecahkan masalah matematika. Proses pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat melihat dan mengalami sendiri kegunaan matematika dalam kehidupan nyata, serta memberikan kesempatan untuk siswa agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan melalui berbagai aktifitas. Harapannya siswa dapat menguasai konsep dasar matematika secara benar sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ((Sri Subarinah, 2006);Lisa, 2022)).

Tujuan pembelajaran matematika yang ditetapkan oleh pemerintah, bahwasannya perlu dibutuhkan kemampuan representasi dimana bisa dilihat pada tujuan pemecahan masalah dan komunikasi matematik, di dalam menyelesaikan masalah matematik diperlukan kemampuan untuk membuat model matematika, menyajikan suatu ide matematika dengan simbol, tabel, gambar untuk memperjelas suatu masalah agar diperoleh suatu solusi yang merupakan indikator dari representasi. Representasi matematik merupakan syarat yang harus dimiliki oleh siswa, karena representasi matematik sangat diperlukan dalam pemahaman konsep maupun penyelesaian masalah matematika (Fiantika & Zhoga, 2021).

Pada pembelajaran matematika, terdapat banyak faktor yang berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Pengaruh-pengaruh ini dapat berdampak positif untuk meningkatkan pemahaman siswa, namun ada pula yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan siswa. Kurangnya kemampuan siswa ini dapat terjadi karena kurangnya motivasi sehingga menurunnya kemampuan belajar peserta didik (Aprisha & Indrawati, 2022). Artikel ini membahas tentang pentingnya pendampingan bimbingan belajar sebagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan operasi hitung.

Operasi hitung meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Operasi hitung merupakan dasar penting dalam matematika. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan operasi hitung dengan tepat salah satunya pada materi perkalian. Banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian. Upaya yang dilakukan adalah dengan memodifikasi media pembelajaran yang mendukung kesulitan siswa yaitu media teka-teki silang.

Teka-teki silang merupakan suatu permainan dengan *template* yang berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak-kotak berwarna, serta dilengkapi dua jalur, yaitu mendatar dan menurun (Hakim, 2019). Peneliti menggunakan media teka-teki silang operasi hitung karena media ini membantu siswa dalam memahami konsep operasi hitung dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Teka-teki silang ini memuat permainan soal-soal matematika yang membuat siswa senang dan tidak merasa kesulitan dalam belajar matematika (Rahmi et al., 2023). Penggunaan media teka-teki silang akan membuat siswa berpikir kreatif dan cermat dalam menentukan angka atau tanda operasi yang sesuai untuk mengisi kotak kosong dalam teka-teki silang. Hal ini membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir matematis dan meningkatkan ketelitian dalam memahami setiap langkah dan informasi yang diberikan.

Artikel ini akan memaparkan bagaimana proses pendampingan bimbingan belajar dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam keterampilan operasi hitung. Pendampingan bimbingan belajar melibatkan guru atau tutor yang secara khusus membantu siswa dalam memahami konsep operasi hitung, memberikan penjelasan yang lebih terfokus, dan memberikan latihan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa melalui media teka-teki silang.

Bimbingan belajar merupakan pembelajaran tambahan yang diberikan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga keberhasilan tujuan dari belajar akan tercapai dan siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal ((Nasution, 2021); (Leasa, 2021)). Bimbingan belajar adalah kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimiliki serta dapat diterapkan dalam kehidupanya (Fatria, 2022). Bimbingan belajar bisa membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan pendampingan bimbingan belajar bagi siswa adalah dengan antusias dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan bimbingan belajar.

Pendampingan bimbingan belajar juga mencakup pendekatan individual yang memperhatikan kebutuhan dan tingkat kemampuan setiap siswa yang dilaksanakan selama empat bulan yakni Maret hingga Mei 2023 dan hingga saat artikel ini ditulis, bimbingan masih berlangsung. Perhatian khusus diberikan kepada siswa agar dapat mengatasi kesulitan mereka dengan lebih efektif dan meningkatkan keterampilan operasi hitung mereka secara bertahap. Artikel ini menekankan bahwa pendampingan bimbingan belajar tidak hanya memberikan bantuan akademik, tetapi juga memberikan dorongan, motivasi, dan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Memberikan bantuan yang tepat kepada siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam keterampilan operasi hitung dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mayori et al., 2023), bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, pendampingan bimbingan belajar dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam keterampilan operasi hitung, dan artikel ini akan menjelaskan pentingnya pendekatan ini serta manfaatnya bagi perkembangan akademik siswa.

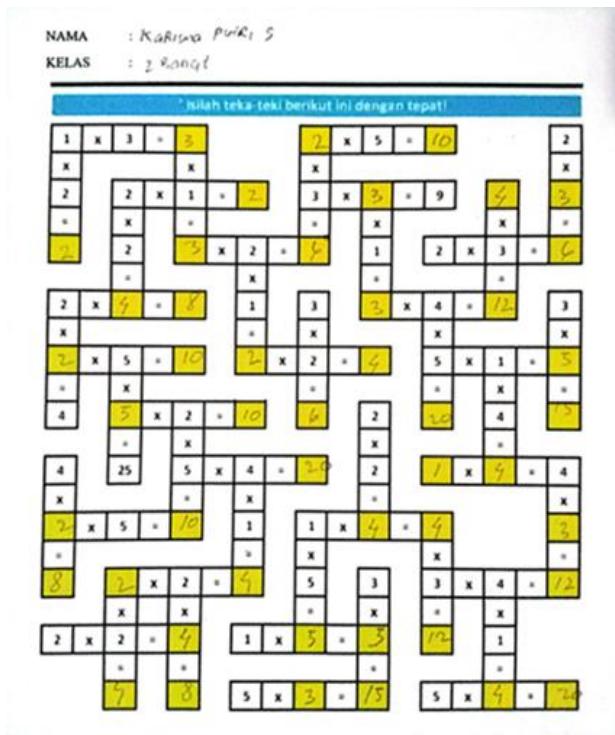
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah empat orang siswa yaitu dua orang siswa kelas 2, dan masing-masing satu orang siswa kelas 3 dan 4 di sekitar rumah masing-masing yang dilaksanakan selama empat bulan yakni Maret hingga Mei 2023 dan hingga saat artikel ini ditulis, bimbingan masih berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara dan naskah tes tertulis yang telah divalidasi oleh validator dan dinyatakan valid.

Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pembelajaran bimbingan belajar siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan jawaban yang telah ditulis siswa dalam tes tertulis dan digunakan untuk berdiskusi bersama orang tua siswa untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam operasi hitung. Dokumentasi dalam penelitian ini mendokumentasikan data berupa daftar absensi bimbingan belajar, proses pembelajaran bimbingan belajar siswa, hasil wawancara dan hasil penilaian siswa selama mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Hasil dari observasi, wawancara, dan hasil tes dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil belajar siswa dikonfirmasi kembali melalui kegiatan wawancara untuk memastikan data yang diperoleh valid secara data ke makna yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda (Fiantika et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

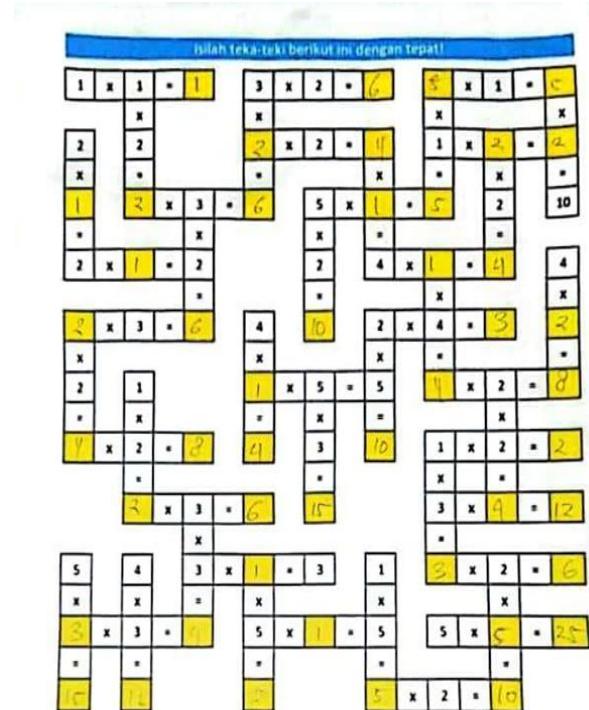
Hasil kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan selama 4 bulan (Maret 2023-Juni 2023), siswa berhasil menyelesaikan persoalan yang diberikan. Melalui teka-teki silang, siswa akan terus mengulang materi operasi hitung secara tidak langsung. Teka-teki silang melibatkan pemecahan masalah dan pemikiran kritis untuk mencari solusi yang tepat dan menyusun jawaban sesuai dengan petunjuk, sehingga hal ini membantu siswa untuk mengingat dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi operasi hitung. Peneliti membuat soal teka-teki silang dengan menyesuaikan kesulitan siswa, soal teka-teki silang ini dibagi menjadi 4 tipe, untuk kelas 2 menggunakan tipe 1A dan 1B karena perkalian dari angka 1-5, untuk kelas 3 dan 4 menggunakan tipe 2A dan 2B karena perkalian dari angka 1-10. Berikut ini dipaparkan hasil aktivitas siswa dalam menyelesaikan operasi hitung dengan berbantuan media teka-teki silang:



Gambar 1. Hasil penggerjaan teka-teki silang siswa kelas 2 dengan berbantuan stik es krim

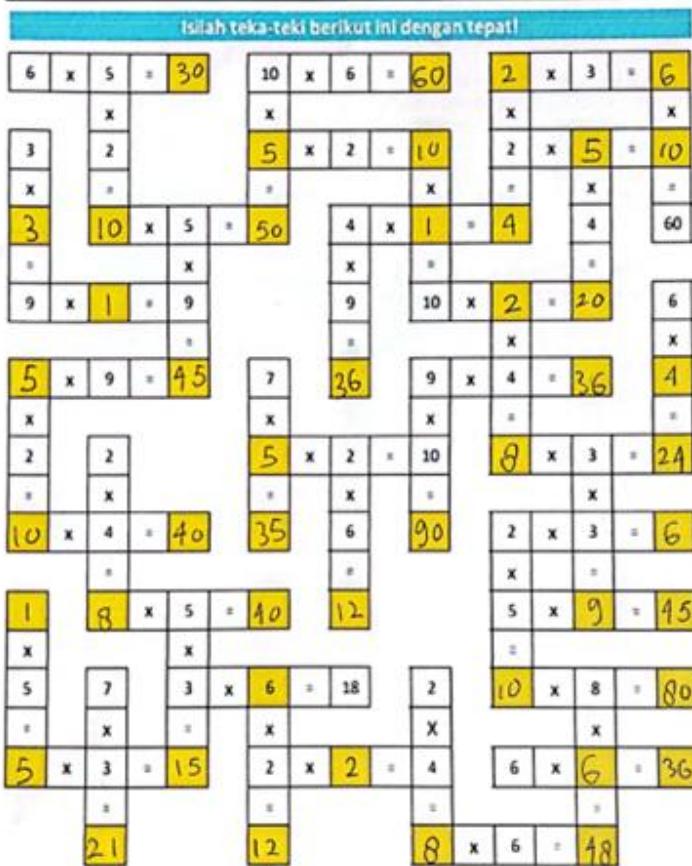
Berdasarkan hasil observasi selama 4 bulan (Maret 2023-Juni 2023) peneliti mengidentifikasi dua siswa kelas 2 ,salah satu siswa memiliki tipe belajar *learning concrete concepts* atau belajar konsep secara konkret, karena selama tahap bimbingan belajar siswa lebih memahami pembelajaran dengan menggunakan media yang konkret. Siswa memahami konsep perkalian bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang. Peneliti memberikan soal teka-teki silang dengan level 1A dan 1B yang merupakan perkalian 1-5. Proses cara belajar siswa menyelesaikan soal teka-teki silang berbantuan stik es krim adalah sebagai berikut, siswa menyiapkan beberapa stik es krim, siswa memisahkan stik es krim menjadi dua kelompok menjadi faktor pertama dan kelompok angka yang akan digunakan sebagai faktor kedua, kemudian siswa menggunakan stik es krim sebagai alat bantu untuk menghitung hasil operasi matematika pada setiap kotak kosong pada soal teka-teki silang operasi hitung. Stik es krim yang

digunakan sebagai alat bantu dapat membantu siswa memvisualisasikan proses perkalian dan membuat siswa aktif terlibat dalam menyelesaikan teka-teki silang operasi hitung. Pendekatan yang berbasis pada pengalaman langsung membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perkalian dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini terbukti, pada pertemuan ke-9 ketika peneliti memberikan evaluasi soal berupa essay yaitu teka-teki silang berbantuan stik es krim siswa mampu mengerjakan soal tersebut dengan benar dan siswa juga paham dengan konsep perkalian dengan tipe belajar *learning concrete concepts* atau belajar konsep secara konkret (Gambar 1).



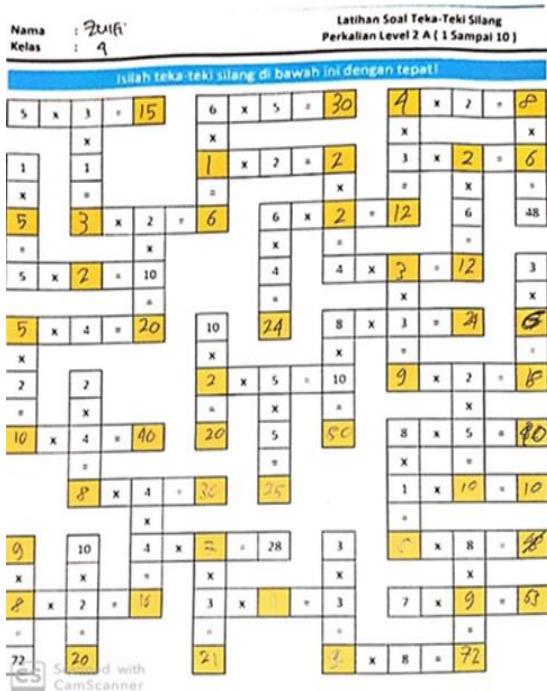
Gambar 2. Hasil penggerjaan teka-teki silang siswa kelas 2

Peneliti memberikan soal teka-teki silang dengan level 1A yang merupakan perkalian 1-5. Pemahaman konsep dalam bentuk teka-teki silang ini melibatkan pemahaman dan penerapan konsep perkalian pada matematika. Teka-teki silang operasi hitung ini dapat memperkuat kemampuan siswa tingkat dasar untuk mengidentifikasi angka. Media teka-teki silang ini dapat membuat siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan siswa dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajarnya sebab mencari solusi untuk mengisi angka atau tanda operasi matematika yang tepat pada teka-teki silang membuat siswa terlibat aktif dalam memahami hubungan antarangka dan operasi matematika (Gambar 2).



Gambar 3. Hasil penggerjaan teka-teki silang siswa kelas 3

Pengamatan lain pada siswa kelas 3 yang diamati peneliti selama 4 bulan (Maret 2023-Juni 2023), peneliti menemukan kendala pada siswa kelas 3 yakni siswa belum menghafal perkalian dengan baik. Siswa terlalu lama menghitung perkalian. Siswa tersebut memahami konsep perkalian yaitu penjumlahan secara berulang. Misalnya, 3×4 dapat dipahami sebagai $3 + 3 + 3 + 3$ atau 3 ditambah 4 kali. Namun, siswa sering salah dalam menghitung. Perhitungan perkalian yang salah dapat disebabkan karena kurang fokus atau kurang teliti sehingga ketika siswa kurang fokus atau tidak memperhatikan dengan seksama saat menghitung perkalian menyebabkan siswa melewatkannya angka saat melakukan perhitungan. Penggunaan teka-teki silang dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung perkalian. Teka-teki silang menyediakan sebuah konteks yang menarik dan interaktif bagi siswa untuk melibatkan diri dalam pemecahan masalah matematika. Peneliti memberikan soal teka-teki silang dengan level 2B yang merupakan perkalian 1-10. Dalam konteks teka-teki silang perkalian, siswa dihadapkan pada pertanyaan dan petunjuk yang membutuhkan pemahaman dan penerapan operasi perkalian untuk menemukan jawaban yang tepat. Hal ini membantu siswa mengasah keterampilan kognitif, seperti pemecahan masalah dan keterampilan matematika dasar. Berlatih melalui teka-teki silang membuat siswa dapat menguji dan memperkuat pemahamannya tentang aturan dan strategi perkalian (Gambar 3).



Gambar 4. Hasil penggerjaan teka-teki silang siswa kelas 4

Hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas 4 terhadap kegiatan bimbingan belajar selama 4 bulan (Maret 2023-Juni 2023), peneliti menemukan kendala pada siswa yakni kesulitan dalam memecahkan soal operasi hitung campuran. Hasil temuan lain, peneliti mengidentifikasi tipe belajar siswa kelas 4 yaitu dengan tipe belajar *problem solving* atau pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan dalam beberapa pertemuan, dimana peneliti melakukan asesmen pemecahan masalah untuk menilai tipe belajar siswa. Siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dengan melakukan asesmen dalam bentuk teka-teki silang. Pada pertemuan ke-7 peneliti memberikan soal teka-teki silang tentang operasi hitung perkalian. Selama siswa mengerjakan soal tersebut, siswa menggunakan tipe belajarnya dengan memilih soal yang sekiranya mudah dikerjakan seperti perkalian 1 sampai 5. Hasil penggerjaan siswa sempurna dengan dibuktikan bahwa semua soal dijawab dengan benar. Peneliti memberikan soal teka-teki silang dengan level 2A yang merupakan perkalian 1-10. Teka-teki silang ini melibatkan pemahaman dan penerapan konsep perkalian pada matematika. Untuk menyelesaikan teka-teki tersebut siswa harus memahami hubungan antara angka-angka dalam operasi perkalian. Media teka-teki silang ini membuat siswa harus menyelesaikan permasalahan dan mencari solusi serta mencoba berbagai kombinasi angka untuk mencapai hasil perkalian. Hasil dari teka-teki silang tersebut siswa berhasil menyelesaikan persoalan yang diberikan (Gambar 4).

Penggunaan teka-teki silang sebagai media pembelajaran operasi hitung dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rahmi et al., 2023) menunjukkan bahwa media permainan teka-teki silang matematika yang dikembangkan sangat layak digunakan dan memudahkan peserta didik dalam belajar matematika khususnya pada operasi bilangan bulat. Aktivitas siswa dalam menyelesaikan teka-teki silang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat. Melalui teka-teki silang, siswa dihadapkan pada berbagai masalah yang memerlukan pemecahan matematika. Siswa harus menggunakan pengetahuan mereka tentang operasi hitung untuk menemukan solusi yang tepat.

Teka-teki silang menjadi salah satu cara yang efektif untuk membantu siswa sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan matematika mereka. Diharapkan dengan teka-teki silang perkalian akan membantu siswa sekolah dasar berlatih dalam mengalikan angka-angka. Semakin sering siswa berlatih, semakin baik mereka dalam menguasai konsep perkalian. Teka-teki silang operasi hitung ini juga membantu siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan melatih siswa untuk berpikir logis dan analitis.

Hasil dari teka-teki silang tersebut siswa berhasil menyelesaikan persoalan yang diberikan. Melalui teka-teki silang, siswa akan terus mengulang materi operasi hitung secara tidak langsung. Media teka-teki silang melibatkan pemecahan masalah dan pemikiran kritis untuk mencari solusi yang tepat dan menyusun jawaban sesuai dengan petunjuk sehingga hal ini membantu siswa untuk mengingat dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi operasi hitung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan dan hasil deskripsi tentang pentingnya pendampingan bimbingan belajar sebagai strategi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan operasi hitung. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan teka-teki silang pada materi operasi hitung perkalian dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan tentang konsep perkalian dan dapat memperkuat pemahaman mereka tentang fakta-fakta dasar perkalian. Selain itu, teka-teki silang juga dapat menjadi sarana yang menyenangkan dan menarik dalam proses pembelajaran matematika. Penggunaan teka-teki silang sebagai media pembelajaran operasi hitung dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika serta siswa. Diharapkan dengan teka-teki silang perkalian akan membantu siswa sekolah dasar berlatih dalam mengalikan angka-angka. Semakin sering siswa berlatih, semakin baik mereka akan menjadi dalam menguasai konsep perkalian.

DAFTAR PUSTAKA

Aprisha, S. I., & Indrawati, D. (2022). Penerapan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Interaksi dan Hasil Belajar Matematika di Kelas II. *Jpgsd*, 10(4), 723–734.

Azizah, R. N., & Abadi, A. P. (2022). Kajian Pustaka: Resiliensi dalam Pembelajaran Matematika. *Didactical Mathematics*, 4(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2061>

Fatria, N. N. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV. *IBTIDA'*, 3(1), 28-37.

Fiantika, F. R., & Zhoga, E. F. E. (2021). Gamelan Sebagai Media Discovery Learning untuk Mengetahui Kemampuan Representasi Matematik Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 06(01), 16–38. <https://doi.org/10.33449/jpmr.v5i4.11996>

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Get Press.

Hakim, A. R. (2019). Teka Teki Silang Matematika untuk Kelas 1 Tingkat Sekolah Dasar Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Penelitian Pendidikan Matematika UMT*, 2017, 125–134. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/cpu/article/view/1691>

Hidayat, K. N., & Fiantika, F. R. (2017). Analisis Proses Berpikir Spasial Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Analisis Proses Berpikir Spasial Siswa Pada Materi Geometri Ditinjau*

Dari Gaya Belajar, 1(1), 385. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/134>

Leasa, R. E. (2021). Bimbingan Belajar Matematika Bagi Anak di Dusun Mahia. *Pattimura Mengabdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1, 56–63.

Lisa (2022). Inovasi Pembelajaran Matematika SD/MI dengan Pendekatan Matematika Realistik. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*.

Mayori, M., Ramadianti, W., Jumri, R., Asmara, A., & Syofiana, M. (2023). Bimbingan Belajar Matematika Siswa Sd Pada Materi Pecahan Di Kelurahan Penurunan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 3(1), 28-32

Nasution, H. F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Bimbingan Belajar Gratis. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 66–73.

Penurunan, D. I. K. (2016). *E issn : 2808-5566 p:issn : 2808-7569 bimbingan belajar matematika siswa sd pada materi pecahan di kelurahan penurunan*. 28–32.

Rahmi, D., Kurniati, A., Yunianti, S., Sari, A., Fitraini, D., & Pembelajaran, M. (2023). *PENGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG MATEMATIKA*. 4(2), 2568–2574.

Sri Subarinah. (2006). Inovasi Pembelajaran Matematika SD. *Jakarta: Depdiknas*, 2(1), 44–62.

Sudirman, I. N., Darmayanti, N. W. S., Pradnyana, P. B., & Adiwijaya, P. A. (2021). Pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar di desa songan dalam memutus laju penyebaran covid 19. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 867-870.